

# Desain Interior Gloria Textile Berkonsep Modern Komunikatif untuk Meningkatkan Efektifitas Kegiatan Pengguna

Mycell Pamudji Amalia dan Nanik Rachmaniyah  
Departemen Desain Interior, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)  
*e-mail*: rachmaniyah@gmail.com

**Abstrak**—Beragam bidang industri berkembang dengan pesat. Salah satunya industri *fashion* dengan kain sebagai bahan utama. Namun kegiatan berbelanja kain belum menjadi kegiatan yang menyenangkan. PT. Gloria Textile Abadi merupakan sebuah perusahaan dengan visi memberikan pelayanan dan penyediaan barang terbaik untuk pelanggan serta meningkatkan efisiensi perusahaan. Namun berdasarkan pengamatan lapangan terdapat masalah terkait keefektifan kegiatan baik bagi karyawan maupun pelanggan. Hal tersebut menjadi budaya dan belum ditemukan solusi yang tepat. Dengan menerapkan konsep Modern Komunikatif pada interior toko kain Gloria Textile, maka akan meningkatkan keefektifitas serta kenyamanan beraktivitas. Konsep modern diwujudkan dari penerapan sistem *one stop shopping* dengan penambahan fasilitas yang dibutuhkan seperti area perlengkapan jahit, area konsultan desainer *fashion*, area kantin dan area bermain anak. Konsep komunikatif diwujudkan dengan elemen pada interior yang memanfaatkan permainan aksentuasi warna tertentu yang *eye-catching* pada tiap area, dan juga seni tipografi sebagai *signage*. Kedua hal tersebut bertujuan untuk menarik perhatian dan fokus pengguna sehingga informasi dapat tersampaikan dan dipahami dengan mudah dalam waktu yang singkat. Tidak hanya itu, konsep modern komunikatif juga akan ditunjang dengan perencanaan *layout* ruangan hingga desain furnitur *storage* dan *display* kain khusus agar aktivitas pengguna ruangan menjadi lebih efektif.

**Kata Kunci**—Desain Interior, Konsep Modern, Konsep Komunikatif, PT. Gloria Textile Abadi, Toko Kain.

## I. PENDAHULUAN

INDUSTRI *fashion* merupakan industri yang berkembang seiring waktu dan zaman. Hal ini juga dijelaskan melalui Jawa Pos.com tanggal 2 April 2019 bahwa Industri Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) terus berinovasi dan berkembang seiring berkembangnya industri *fashion* dan gaya para *fashionista* di era industri 4.0. Maka dari itu, tak heran bahwa kain atau tekstil merupakan komoditas yang penting. Dalam *Roadmap Making* Indonesia 4.0 pemerintah menargetkan Indonesia masuk dalam jajaran lima besar produsen tekstil dan produk tekstil (TPT) di dunia pada tahun 2030. Untuk mendukung target pemerintah tersebut, toko kain sebagai ujung tombak yang langsung bersentuhan dengan konsumen, juga harus senantiasa melakukan perkembangan.

PT. Gloria Textile memiliki visi misi memberikan pelayanan terbaik pada pelanggan dan meningkatkan efisiensi perusahaan. Namun umumnya sistem berbelanja pada toko kain di zaman dahulu hingga kini tidak memiliki banyak perbedaan jika dibandingkan dengan toko buku yang

telah mengalami perkembangan cukup tinggi. Melalui wawancara, kuisisioner serta observasi lapangan, diketahui masalah utama pada sebuah toko kain yaitu kendala terkait kemudahan beraktivitas.

Mengetahui adanya kendala yang masih terus ada pada sebuah toko kain selama ini dan menjadi sebuah kekurangnyamanan yang terwariskan, dapat diketahui bahwa kain memerlukan *treatment* khusus baik pada sistem *display* dan aspek lain yang memungkinkan pelanggan lebih mudah, efektif, dan nyaman dalam berbelanja. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka akan diterapkan sebuah konsep desain yang dapat mengikuti perkembangan zaman, serta komunikatif agar aktifitas pengguna menjadi lebih efektif.

Berdasarkan informasi yang telah didapatkan, maka dapat diperoleh rumusan masalah yaitu bagaimana mengatasi kebingungan pengunjung perihal mendapatkan informasi terkait kain seperti jenis kain dan lokasi kain. Bagaimana memfasilitasi pengunjung agar mengobservasi kain dengan mudah. Serta bagaimana memudahkan karyawan untuk menyimpan dan men-*display* kain.

Dengan penjelasan diatas, dapat diketahui pentingnya peran desainer interior dalam membantu mendukung perkembangan industri Tekstil dan Produk Tekstil di Indonesia, serta memberikan alternatif solusi baru.

## II. URAIAN PENELITIAN

### A. Metode Pengumpulan Data

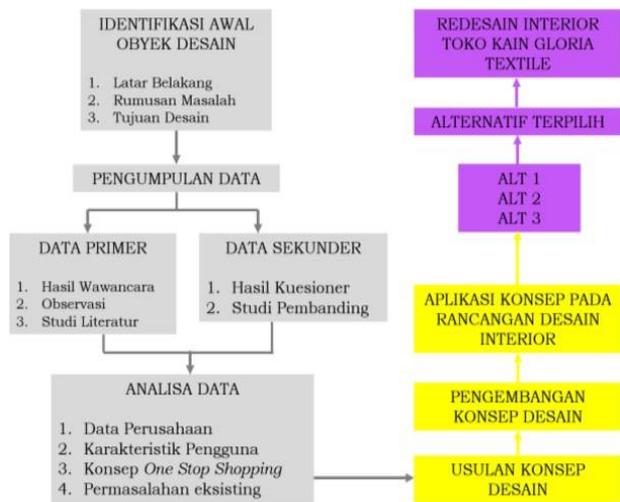
Dalam menghasilkan rancangan desain interior toko kain Gloria Textile, teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut

#### 1) Observasi Lapangan

Observasi dilakukan untuk mendapatkan data terkait kondisi nyata pada lokasi toko kain Gloria Textile seperti keadaan eksisting bangunan serta aktivitas baik pengunjung dan karyawan, sehingga dapat diketahui permasalahan eksisting dan juga kebutuhan dari pengguna.

#### 2) Wawancara

Wawancara dengan direktur, karyawan dan pengunjung dari toko kain Gloria Textile merupakan salah satu sumber data yang penting. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi terkait kegiatan yang dilakukan oleh karyawan dan pengunjung. Data tersebut dianalisis lebih lanjut agar diketahui kebutuhan dan ditemukan permasalahan yang perlu untuk diselesaikan dengan perencanaan desain interior toko kain Gloria Textile.



Gambar 1. Alur metode desain.

Warna	Efek Psikologis
Merah	Merangsang energi, gairah, <i>action</i> , kekuatan dan kegembiraan.
Oranye	Hangat dan bersemangat. Optimisme, percaya diri dan kemampuan bersosialisasi.
Kuning	Kehangatan dan rasa bahagia. Optimis, semangat dan ceria. Dapat merangsang aktivitas pikiran dan mental.
Biru	Menenangkan. Memberikan kesan profesional dan kepercayaan. Biru tua merangsang pemikiran yang jernih. Biru muda meningkatkan konsentrasi.
Hijau	Identik dengan alam. Membangun suasana tenang dan santai. Menyeimbangkan emosi dan memudahkan keterbukaan dalam berkomunikasi.
Hitam	Kesan suram, gelap menakutkan, namun juga elegan.
Putih	Mengurangi rasa nyeri. Kesan bebas dan terbuka.
Cokelat	Memberi kesan hangat, nyaman, dan aman.

Gambar 2. Psikologi warna.

### 3) Kuesioner

Kuesioner ditujukan pada orang-orang yang memiliki pengalaman berbelanja di toko kain, untuk mengetahui permasalahan yang dialami oleh target pasar dari sebuah toko kain sehingga dapat dihasilkan solusi yang akan disampaikan melalui rencana desain Toko Kain Gloria *Textile*.

### 4) Studi/Kajian Literatur

Dilakukan kajian terkait informasi yang diperlukan untuk menunjang konsep desain, seperti warna, tipografi, dan langgam modern. Serta studi aktivitas pengguna, dan juga studi banding terkait objek desain yaitu toko kain.

### 5) Analisis Data

Data yang didapat baik melalui observasi lapangan, wawancara, kuesioner hingga studi literatur kemudian di analisa sehingga ditemukan konsep desain interior modern komunikatif sebagai solusi dari permasalahan yang ada pada eksisting PT. Gloria *Textile*.

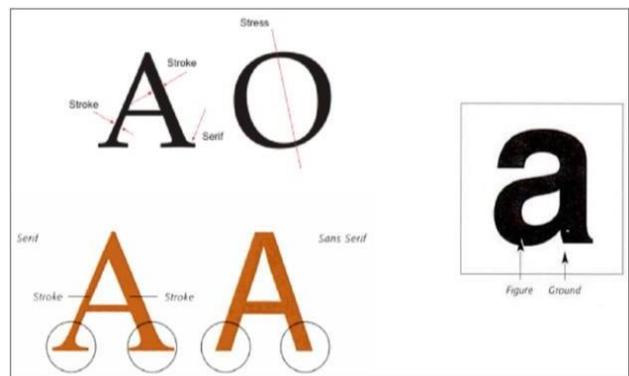
## B. Metode Desain

Berikut ini alur proses dalam merancang desain interior dari Toko Kain Gloria *Textile* tertera pada Gambar 1.

### C. Kajian Pustaka

#### 1) One Stop Shopping

One stop shopping merupakan sistem berbelanja kebutuhan dalam satu tempat atau satu kali pemberhentian. Strategi pemasaran *One Stop Shopping* dibentuk



Gambar3. Goresan, siripan, dan sempitan pada sebuah huruf.

Tipe Huruf	Karakteristik
Serif	Memiliki garis-garis kecil di setiap ujung hurufnya. Contoh tipe huruf: <i>Times New Roman, Garamond, Book Antiqua</i> dan <i>Georgia</i> .
Sans Serif	Tidak memiliki garis-garis kecil di ujung hurufnya. Memiliki karakteristik streamline, fungsional, modern dan kontemporer. Contoh tipe huruf: <i>Arial, Franklin Gothic</i> dan <i>Century Gothic</i> .
Script	Menyerupai tulisan tangan sehingga mempunyai kesan yang alami. Contoh tipe tulisan: <i>freepost, Monotype Corsiva</i> dan <i>Lucida Handwriting</i> .

Gambar 4. Karakteristik tipe huruf.

dikarenakan munculnya beberapa faktor yang berasal dari konsumen, seperti kebutuhan konsumen, keinginan konsumen, dan permintaan konsumen.

Dalam hal ini, konsumen merupakan konsumen dari Toko Kain Gloria *Textile*, yaitu pelanggan atau pengunjung, serta pihak internal Gloria *Textile* seperti pegawai, direktur, dan sebagainya. Informasi tersebut diperoleh melalui wawancara, observasi lapangan, dan kuesioner pengguna toko kain.

#### 2) Warna

Masing-masing warna yang ada memiliki dampak tersendiri pada psikologis manusia. Warna dapat menggiring konsentrasi seseorang [1]. Warna dapat digunakan sebagai fungsi praktis yaitu tanda pemberitahuan, dan sebagai fungsi psikis teknis seperti mendorong untuk memusatkan perhatian, dan yang ketiga yaitu sebagai fungsi estetis. Psikologi warna dapat dilihat pada Gambar 2.

#### 3) Tipografi pada Signage

Tipografi adalah sebuah ilmu dalam desain grafis yang mempelajari tentang seluk beluk huruf [2]. Dalam jurnal Penerapan tipografi dalam sistem *signage* pada interior ruang publik oleh Ulli Aulia Ruki dan Amarena Nediari, dijelaskan bahwa pada sebuah interior, tipografi dapat memiliki peranan tersendiri, hal ini tertera pada Gambar 3. Pada awalnya tipografi diterapkan dalam media 2 dimensi. Namun setelah melalui perkembangan yang sedemikian pesat, sehingga banyak dijumpai dalam media ruang yang merupakan bidang 3 dimensi. Penerapan tipografi ini menjadi bagian dari perancangan sebuah desain interior khususnya pada interior ruang publik [3]. Karakteristik tipe huruf dapat dilihat pada Gambar 4.

#### 4) Modern

Langgam modern menghapus ornamen dan dekorasi yang

Teknik Display	Kebijakan	Kekurangan
 <p>Sumber: Google.com A. Digantung secara Vertikal</p>	+ Memudahkan pengguna untuk mengobservasi sifat kain. + Bagi karyawan, akan lebih efektif dikarenakan tidak perlu untuk menggulung kembali kain setelah dilihat dan diobservasi pengunjung. + Display kain akan selalu terlihat walaupun karyawan melakukan proses pemotongan kain yang akan dibeli pelanggan lain.	- Display tidak dalam bentuk gulungan kain, sehingga perlu ditambahkan <i>storage</i> baik itu dibawah, atas, maupun samping untuk penyimpanan stok barang.
 <p>Sumber: Google.com B. Mengantungkan dan Menyelipkan</p>	+ Memudahkan pengunjung untuk mengobservasi kain. + Display kain akan selalu terlihat walaupun karyawan melakukan proses pemotongan kain yang akan dibeli pelanggan lain.	- Diperlukan pengawasan dan penataan kembali secara lebih intens, untuk menjaga kerapian display.
 <p>Sumber: Google.com C. Baris secara Vertikal</p>	+ Memudahkan pengunjung untuk mengobservasi kain (Jika baris gulungan hanya 2 baris). + Memudahkan karyawan untuk mengambil kain untuk kemudian dipotong.	- Karena yang terpasang merupakan gulungan, saat ada karyawan melakukan pemotongan kain, display kain terkait akan terlewati oleh pengunjung lain.
 <p>Sumber: Google.com D. Penataan Gulungan pada Rack dengan Kemiringan Tertentu</p>	+ Posisi gulungan yang diletakkan dengan kemiringan tertentu, memungkinkan pengunjung untuk melihat jenis kain dengan leluasa, dan masih bisa menjangkau dengan mudah.	- Diperlukan untuk merapikan kain setelah pengunjung mencoba kain. - Display kain terkait akan terlewati oleh pengunjung lain saat karyawan melakukan pemotongan.
 <p>Sumber: Google.com E. Penataan Gulungan Secara Horizontal</p>	+ Posisi gulungan ditata secara horizontal. Memungkinkan pengguna untuk melihat dan merasakan sifat kain dengan mudah.	- Display kain terkait akan terlewati oleh pengunjung lain saat karyawan melakukan pemotongan.
 <p>Sumber: Google.com F. Mengantungkan dan Mengantungkan Kain</p>	+ Mudah diambil dan diletakkan kembali + Tidak perlu melipat atau menggulung saat meletakkan kain pada tempat semula.	- Diperlukan sistem khusus agar dapat memaksimalkan area, dan tidak hanya pada dinding.

Gambar 5. Kelebihan dan kekurangan macam teknik display kain.

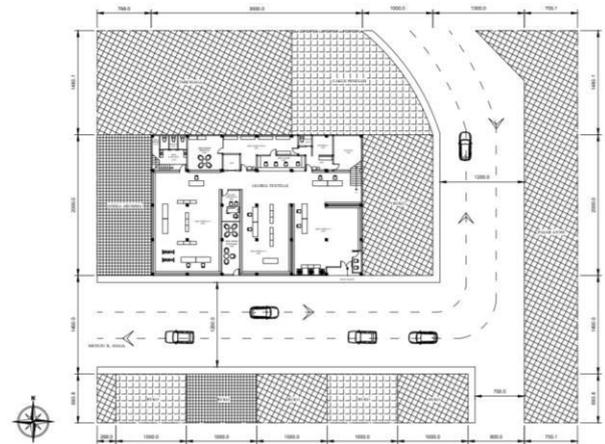
banyak terdapat pada era era pra-modern dan menggantinya dengan bentuk bentuk geometris sederhana yang menjadi ciri rupa arsitektur langgam modern. Langgam modern memiliki ciri ciri sebagai berikut [4] :

- Bersifat fungsional, mencapai tujuan semaksimal mungkin sesuai dengan fungsinya.
- Bentuk sederhana dan bersih, berasal dari kubisme dan abstrak, yang intinya adalah bentuk segiempat.
- Interior dan eksterior bangunan terdiri dari garis garis vertikal dan horisontal.
- Konsep *open plan*, yaitu membagi dalam elemen elemen struktur primer dan sekunder dengan tujuan untuk mendapatkan fleksibilitas dan variasi dalam bangunan.

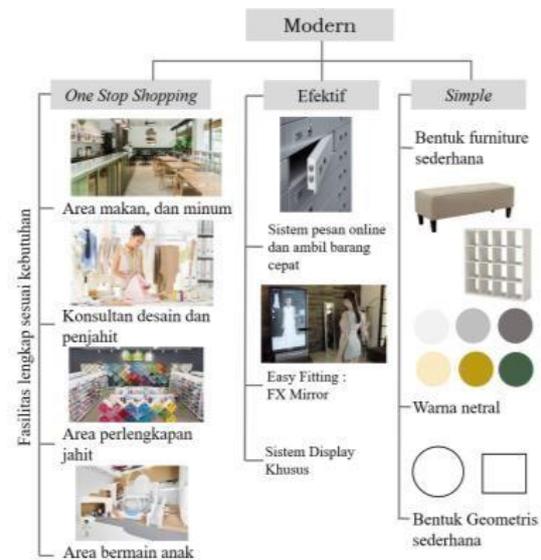
5) Konsep Sifat Privasi Ruang

Ruang dapat memberikan efek psikologi privasi. Definisi privasi menurut para *environmental psychologist* adalah kontrol seleksi pada akses kepada seorang atau kelompok. Privasi tidak hanya berhubungan dengan proteksi terhadap orang lain, namun merupakan proses kontrol dimana individu dapat mengontrol dengan siapa dia berinteraksi dan bagaimana serta kapan hubungan tersebut terjadi [5].

Toko kain Gloria *Textile* memiliki banyak fungsi berbeda. Maka perlakuan pada masing masing ruang disesuaikan dengan sifat privasi ruang dengan perbedaan desain dan juga material yang digunakan. Sebagai contoh, antara area kasir, area konsultan dan juga area direktur. Yang mana area kasir merupakan area non privat, area konsultan desainer merupakan area semi privat, dan ruang direktur yang



Gambar 6. Gambar siteplan gloria textile.



Gambar 7. Peta konsep desain modern.

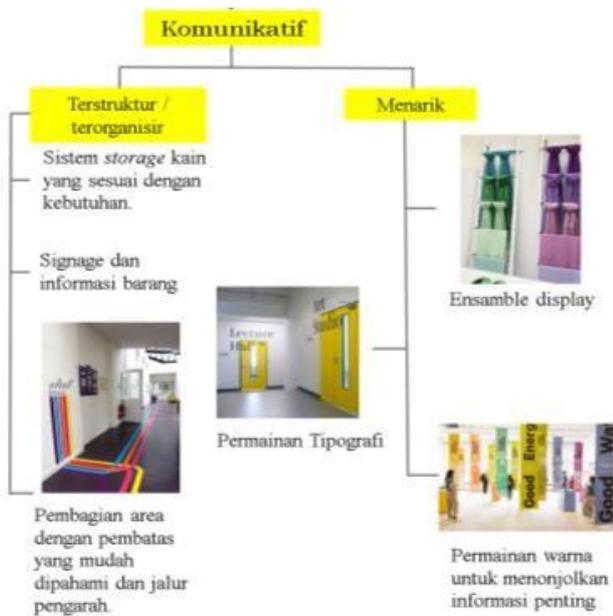
merupakan area privat.

6) Perilaku Manusia dan Interior

Hubungan antara manusia dan lingkungan di ruang publik cenderung bersifat *environmental determinant*. Suatu hubungan dimana faktor lingkungan lebih berpengaruh dalam pembentukan perilaku manusia daripada faktor-faktor internal di dalam dirinya [6]. Menurut jurnal berjudul *Stimulus-Response Analysis of Spatial Behavior Pattern in Hospitas Public Waiting Room*, dapat diketahui bahwa elemen pada interior dapat mempengaruhi perilaku pengguna didalamnya. Aspek interior yang dominan lah yang membentuk perilaku pengunjung [7].

Pada tiap objek, terdapat elemen khusus yang menjadi pendorong utama pembentukan pola perilaku pengunjung. Elemen tersebut dapat dirancang sedemikian rupa untuk mengarahkan perilaku manusia sehingga aktifitas pengguna ruangan dapat terorganisir dengan baik.

Pada Rancangan Toko Kain Gloria *Textile*, aspek interior yang dominan adalah pada warnanya. Menggunakan warna aksentuasi yang kontras pada masing masing area, agar informasi mudah ditangkap dan disadari. Selain warna, untuk mengarahkan perilaku pengguna ruangan ditunjang pula dengan rancangan *layout* ruang yang sesuai dengan kebutuhan dan aktifitas pengguna, serta aspek lain seperti furnitur yang diaplikasikan pada ruangan.



Gambar 8. Peta konsep desain komunikatif.



Gambar 9. Konsep plafon sumber.

7) Teknik Display Kain

Dalam menata display produk kain, terdapat bermacam cara yang dapat digunakan, diantaranya seperti pada Gambar 5.

D. Analisis Hasil Kuisisioner

Berdasarkan hasil kuisisioner, dapat diketahui bahwa permasalahan yang dirasakan oleh pengunjung yaitu terkait kenyamanan pada toko kain. Kenyamanan yang dimaksud antara lain adalah kebingungan terkait lokasi maupun informasi perihal kain yang dicari, serta mengenai kenyamanan saat mengobservasi kain.

Melalui kuisisioner juga diketahui bahwa pengunjung seringkali membawa serta keluarga maupun anak mereka. Hal - hal tersebut tentunya perlu disesuaikan dan difasilitasi dalam desain untuk kenyamanan pengunjung, yaitu penambahan fasilitas seperti area kantin, dan area bermain anak.

E. Analisis Wawancara

Wawancara dilakukan langsung dengan direktur dari PT. Gloria Textile yaitu Bapak Wijaya. Melalui wawancara tersebut, didapatkan banyak informasi diantaranya adalah diperlukan sebuah desain untuk menunjang kegiatan dalam



Gambar 10. Konsep dinding.



Gambar 11. Warna aksentuasi masing-masing area pada Gloria Textile.



Gambar 12. Konsep lantai.

toko kain Gloria agar lebih efisien, mengingat visi misi dari perusahaan yaitu memberikan pelayanan terbaik untuk pelanggan, serta meningkatkan efisiensi perusahaan. Wawancara juga dilakukan untuk memperoleh informasi terkait sistem pengelompokan kain pada Gloria Textile, sistem jual beli, dan lain sebagainya. Hal ini diperlukan mengingat setiap toko kain memiliki sistem berbeda baik dalam mengelompokkan kain untuk di display, hingga sistem dalam jual beli produk.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Objek Desain

Toko kain Gloria Textile berlokasi di area Pasar Atum Surabaya dengan alamat Jl. Bunguran No.45, Bongkaran, Pabean Cantian, Surabaya. Terletak di deretan ruko, Gloria Textile menggunakan 3 ruko yang dijadikan 1. Setiap ruko memiliki luas area 10 x 20 meter persegi. Dengan begitu, Gloria Textile memiliki luas area bangunan total 1800 meter persegi, dan luas area 600 meter persegi pada masing masing lantai. Pada Gloria Textile terdapat fasilitas seperti lift, mushola, dan kamar kecil. Siteplan Gloria Textile dapat dilihat pada Gambar 6.

B. Konsep Makro

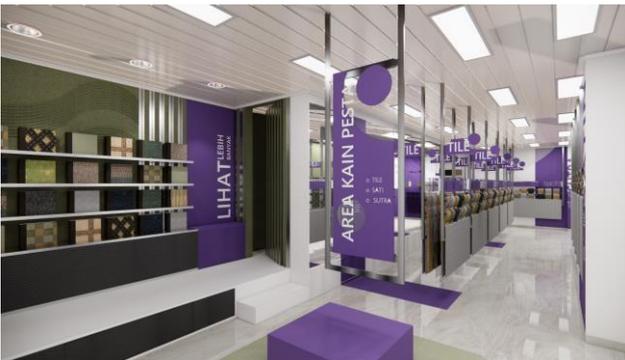
Berdasarkan analisa yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa rasa bingung dan kurang nyaman dalam mencari lokasi kain dan mengobservasi kain menjadi masalah utama yang kerap ditemui pada sebuah toko kain. Peta konsep desain dapat dilihat pada Gambar 7. Melihat hal tersebut,



Gambar 13. Konsep furnitur.



Gambar 14. Konsep elemen estetis.



Gambar 15. Area kain pesta view 1.

maka konsep yang menjadi solusi untuk diterapkan pada toko kain Gloria *Textile* adalah konsep ‘Modern Komunikatif’. Konsep Modern Komunikatif merupakan konsep desain yang sederhana namun nyaman, dan menyorot informasi penting yang dibutuhkan pengguna agar kegiatan pengguna menjadi lebih efektif. Konsep komunikatif diikuti dengan sistem yang terstruktur dan terorganisir yang diterapkan dan dapat dimunculkan dengan menjadikan informasi sebagai bagian dari gaya interior ruangan, serta aksentuasi pada ruangan yang dapat menarik perhatian dan menjadi fokus pengguna. Konsep desain komunikatif tertera pada Gambar 8.

Konsep modern sendiri muncul dalam aspek - aspek pada interior toko kain Gloria *Textile*, diantaranya seperti penerapan konsep *One Stop Shopping*, sebuah sistem yang dapat memenuhi kebutuhan pelanggan yang mana akan membuat keperluan pelanggan menjadi lebih efektif pula, dikarenakan terdapat penambahan fasilitas- fasilitas yang dibutuhkan oleh pelanggan. Konsep modern juga muncul pada bentuk bentuk furnitur serta interior yang simpel atau sederhana namun tetap sesuai dengan kebutuhan, yang bertujuan agar aktivitas peengguna menjadi lebih mudah dan efektif.



Gambar 16. Area kain pesta view 2.



Gambar 17. Area kain pesta view 3.



Gambar 18. Area kain pesta view 4.

### C. Konsep Mikro

#### 1) Konsep Plafon

Material dari plafon adalah plafon PVC bertekstur garis panjang, dengan lis plafon bermaterial PVC pula. Material plafon yang berwarna putih bertujuan agar ruangan terkesan lebih tinggi. Hal ini dibutuhkan karena *display* kain telah menjadikan ruangan terkesan “penuh” dengan warna dan motif kain yang beragam. Konsep plafon tertera pada Gambar 9.

#### 2) Konsep Dinding

Material yang diaplikasikan pada dinding diantaranya *wallpaper*, cat dinding, aluminium, dan *granite* dengan warna - warna netral seperti putih, abu-abu, dan hijau suede. Selain material dengan warna netral tersebut, ada juga cat dinding maupun stiker vinil dengan warna yang mudah ditangkap mata sebagai warna aksentuasi ruangan. Masing masing ruangan memiliki warna yang berbeda. Konsep dinding tertera pada Gambar 10. Warna aksentuasi area dapat dilihat pada Gambar 11.

#### 3) Konsep Lantai

Material lantai yang diaplikasikan pada mayoritas



Gambar 19. Area kasir view 1.



Gambar 22. Area konsultan desainer.



Gambar 20. Area kasir view 2.



Gambar 23. Area konsultan desainer.



Gambar 21. Area kasir view 3.



Gambar 23. Area konsultan desainer.

keseluruhan bagian toko Gloria merupakan material *granite tile* 80 x 80 cm untuk memberikan kesan bersih dan modern. Sedangkan pada area kamar mandi, diaplikasikan *Valentine Gress Slate* 60 x 60 cm. Konsep komunikatif diaplikasikan menggunakan warna tertentu yang menjadi warna area masing masing seperti yang telah disebutkan sebelumnya. Lantai merupakan tempat berpijak, dan melangkah pada tujuan yang ingin tuju. Karena itu, pada lantai dilengkapi penuntun arah dan informasi yang dibutuhkan seperti area bulat untuk menandakan spot penting. Konsep lantai dapat dilihat pada Gambar 12.

#### 4) Konsep Furnitur

Furnitur yang digunakan merupakan furnitur dengan bentuk sederhana serta fungsional sehingga dapat memudahkan kegiatan pengguna. Pada area kain, furnitur *display* yang digunakan memungkinkan pelanggan maupun karyawan beraktivitas secara lebih mudah. Konsep furnitur dapat dilihat pada Gambar 13.

#### 5) Konsep Elemen Estetis

Elemen estetis pada toko kain Gloria merupakan permainan warna dan juga bentuk tipografi yang juga sebagai sarana untuk memberikan informasi kepada pengguna ruangan. Warna-warna tersebut memiliki bentuk yang sederhana seperti bulat dan persegi yang muncul pada lantai dan dinding, yang memiliki peran untuk menyampaikan suatu *informasi*. Untuk memunculkan identitas toko kain Gloria, Elemen Estetis yang digunakan yaitu *display* kain dengan melapiskan pada sebuah papan. Konsep elemen tertera pada Gambar 14.

## IV. DESAIN AKHIR

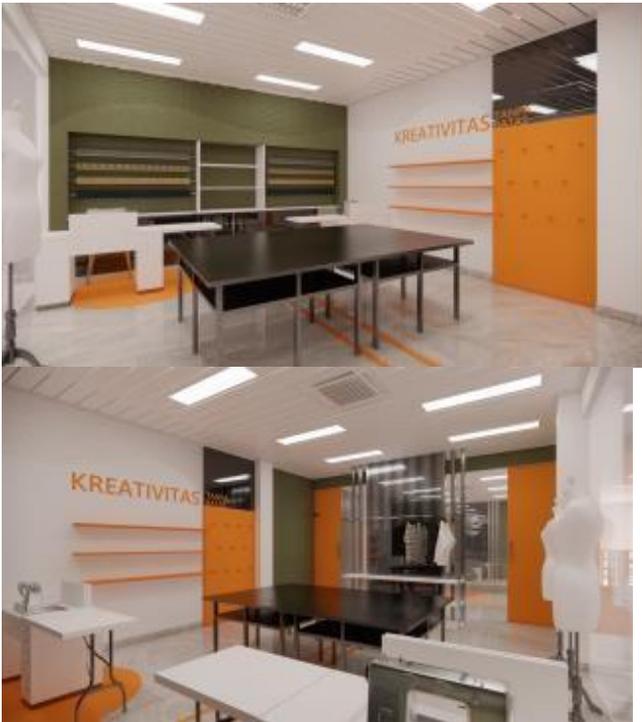
Konsep desain yang telah diaplikasikan pada rencana desain interior Gloria *Textile* adalah sebagai berikut, diantaranya area kain pesta, area kasir, dan area konsultan desainer *fashion*:

### A. Ruang Terpilih 1 - Area Kain Pesta

Pada Gambar 15. terlihat spot area katalog koleksi kain Gloria *Textile* yang dibukukan. *Leveling* lantai yang digunakan dimanfaatkan sebagai *storage* kain sehingga dapat memaksimalkan area simpan. Sistem *display* gantung memudahkan pelanggan untuk mengobservasi kain, serta memudahkan karyawan dapat merapikan dan menjaga kebersihan ruangan. Area kain pesta tertera pada Gambar 15, , Gambar 16 dan Gambar 17.

Furnitur pada area kain memungkinkan karyawan untuk menjangkau sisi atau *storage*. Dengan begitu tidak diperlukan tangga, dan dapat memaksimalkan penyimpanan. Terdapat pola - pola lantai yang membantu mengarahkan dan menyampaikan informasi tertentu seperti area yang dituju, lokasi kain yang dicari, dan sebagainya.

Gambar 18. merupakan area potong kain untuk kemudian diserahkan pada kasir dan dilakukan proses pembayaran. Terdapat *sliding door* yang memungkinkan karyawan menuju *lift* barang dengan lebih cepat. Tetap menggunakan warna aksen yang sama, dan tipografi yang menyampaikan informasi tertentu. Area bilik pas pada area kain memiliki ukuran yang cukup luas menyesuaikan dengan aktifitas



Gambar 24. Area *workshop*.

pengunjung kain pesta. Area pas terletak diatas *leveling storage* yang memiliki fungsi sama seperti sebelumnya. Juga dilengkapi oleh cermin. *Bench* pada area tersebut sekaligus berfungsi sebagai pengaman adanya perbedaan *leveling*.

#### B. Ruang Terpilih 2 - Area Kasir

Pada area kasir terdapat partisi sebagai elemen estetis. Partisi tersebut memiliki tekstur dan motif kain koleksi terbaik Gloria, sebagai salah satu sarana mempresentasikan produk yang mereka jual. Selain itu pada partisi tersebut juga terdapat tipografi yang menjelaskan tentang perjalanan berkembangnya Gloria *Textile*, juga kata kata mutiara oleh Direktur PT. Gloria. Area kasir tertera pada Gambar 19.

Gambar 20. merupakan area kantin. Terdapat pintu yang menghubungkan dengan toilet dan mushola di lantai 2. Maka dari itu diberikan perhatian khusus berupa *signage* dengan simbol, dan pintu yang bermaterial kaca abu abu tua sehingga toilet tidak terlihat jelas dari area kasir.

Gambar 21. menunjukkan elemen pola pada lantai yang mengarahkan pengunjung langsung ke area yang ingin mereka tuju. Lokasi dari petunjuk tersebut bermula di area kasir tepat setelah pintu masuk.

Pada area *window display*, terdapat *leveling* lantai yang ditambahkan dengan tujuan agar *display* dapat terlihat lebih jelas secara keseluruhan, dan juga sebagai penanda bahwa area tersebut bukan area untuk berlalu lalang.

#### C. Ruang Terpilih 3 - Area Konsultan Desainer Fashion

Gambar 22. merupakan area konsultan. Pada dindingnya menggunakan warna yang natural sehingga warna aksentuasi dapat mudah ditangkap mata. Area konsultan memiliki warna aksentuasi oranye, seperti ruangan lain yang memiliki warnanya masing masing. Pola lantai mengarahkan perhatian pengunjung pada area yang penting seperti meja konsultasi. Meja pengunjung menghadap pada dinding yang diberikan material *granite*, serta *aluminium strip*. Logo PT. Gloria *Textile* juga ditambahkan pada salah

satu sisi dinding. Area konsultan desain tertera pada Gambar 22.

Gambar 23. masih pada area konsultan desainer. Terdapat partisi yang membagi area konsultan menjadi dua yaitu area konsultan dan *workshop*. Partisi tersebut bermaterial kaca bening, sehingga desainer dapat mengetahui jika ada kedatangan klien. Tipografi ditambahkan pada partisi sebagai elemen estetis yang juga menyampaikan informasi tertentu. Terdapat pintu pada area konsultan yang menghubungkan dengan ruang direktur. Pintu tersebut didesain menyatu dengan tembok untuk menghindari perhatian pengunjung karena merupakan pintu pribadi.

Gambar 24. merupakan area *workshop*. Seperti ruangan lainnya pada Gloria *Textile*, area *workshop* juga dihiasi dengan tipografi yang menjadi salah satu elemen ruangan. Warna oranye yang dipilih untuk menjadi warna aksentuasi area konsultan dikarenakan warna oranye memiliki dampak positif merangsang kreatifitas. Furnitur *built in* ini didesain sedemikian rupa untuk membuat ruangan menjadi lebih rapi dan efisien.

## V. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari perancangan Desain Interior Gloria *Textile* Berkonsep Modern Komunikatif untuk Meningkatkan Efektifitas Kegiatan Pengguna adalah dalam merancang sebuah toko kain, sistem *display* dan penyimpanan kain merupakan hal yang penting untuk ditinjau. Hal tersebut agar kendala yang ada memperoleh solusi. Konsep perancangan desain interior modern Komunikatif diharapkan dapat menjadi solusi dari permasalahan yang kerap kali terjadi pada sebuah toko kain sehingga kegiatan pengguna ruangan dapat lebih nyaman dan efektif berkativitas.

Konsep modern diwujudkan dari penerapan sistem *one stop shopping* dengan penambahan fasilitas area perlengkapan jahit, area konsultan desainer *fashion*, area kantin dan area bermain anak. Konsep tersebut juga muncul pada gaya interior yang sederhana namun fungsional, dengan bentukan geometris sederhana seperti segiempat dan lingkaran. Konsep komunikatif diwujudkan dengan elemen estetis interior yang memanfaatkan permainan aksentuasi warna tertentu yang berbeda pada tiap area, dan juga seni tipografi sebagai *signage*. Kedua hal tersebut bertujuan untuk menarik perhatian dan fokus pengguna sehingga informasi dapat tersampaikan dan dipahami dengan mudah dalam waktu yang singkat. Tidak hanya itu, konsep modern komunikatif juga akan ditunjang dengan perencanaan *layout* ruangan hingga desain furnitur *storage* dan *display* kain khusus agar aktivitas pengguna ruangan menjadi lebih efektif.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam pelaksanaan dan pembuatan penelitian ini, tentunya penulis menerima banyak bantuan dari berbagai pihak. Karena hal yang sangat disyukuri oleh penulis tersebut, penulis ingin mengucapkan terimakasih sebesar besarnya kepada pihak PT. Gloria *Textile* yang telah bersedia dan membantu serta membimbing penulis dalam

pengumpulan data yang diperlukan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] P. Zharandont, "Pengaruh Warna Bagi Suatu Produk dan Psikologis Manusia," Universitas Telkom, 2015.
- [2] A. Sekarlaranti and S. Junaedi, "Persepsi konsumen terhadap warna, tipografi, bentuk grafis dan gambar pada kemasan produk dengan pendekatan multidimensional scaling," *J. Manaj. Teor. dan Ter. J. Theory Appl. Manag.*, vol. 6, no. 1, 2013.
- [3] U. A. Ruki and A. Nediari, "Penerapan tipografi dalam sistem signage pada interior ruang publik," *Humaniora*, vol. 5, no. 2, pp. 822--832, 2014.
- [4] N. Rachmaniyah, L. K. Anggraeni, and C. P. Adiwijaya, "Studi langgam desain sebagai dasar mendesain hotel," *J. Desain Inter.*, vol. 1, no. 1, pp. 1--10, 2016.
- [5] M. Wardhana, *Logika Konfigurasi Ruang dan Aspek Psikologi Ruang Bagi Lansia*. Surabaya: Jurusan Desain Produk-Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya, 2007.
- [6] V. Dharmawan, F. Conyatin, and N. Rachmaniyah, "Kajian perilaku dan interior restoran cepat saji di pusat perbelanjaan," *J. Desain Inter.*, vol. 3, no. 2, pp. 27--36, 2018.
- [7] V. Dharmawan and N. Rachmaniyah, "Stimulus- Response Analysis of Spatial Behaviour Pattern in Hospital Public Waiting Room," in *1st Borobudur International Symposium on Humanities, Economics and Social Sciences*, 2020.